

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah akhir dari urutan sebab akibat yang biasanya dipicu oleh perilaku yang tidak aman dalam bekerja. Setiap perusahaan mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap pekerjaan supaya proses kerja sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga keselamatan dan kesehatan kerja tercapai. Menurut Heinrich (1980) dalam Budiono (2003) kecelakaan kerja 88 % disebabkan akibat perilaku kerja yang tidak aman (*Unsafe Action*), seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati. Sejak tahun 2006, PT.X merupakan salah satu perusahaan yang telah menerapkan *zero accident*, terbukti dengan mendapatkannya sertifikat ISO 9001 dan OSHAS 18001, namun kasus kecelakaan masih terjadi hingga sekarang. Hal tersebut ditandai dengan jumlah kecelakaan dari bulan Januari sampai dengan September tahun 2015 di PT.X sebanyak 48 kasus.

Berdasarkan data *International Labor Organization* (2010) yang diterbitkan dalam peringatan Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sedunia, menyatakan setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pada tahun 2013, satu orang pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*) telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa telah terjadi 200 kasus kematian yang berhubungan dengan kegiatan pengelasan pada umumnya disebabkan karena

kurangnya kehati-hatian, cara memakai alat yang salah, pemakaian pelindung diri yang kurang baik dan kesalahan-kesalahan lainnya (Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional, 2007). Sedangkan menurut data Kemenakertrans, angka kecelakaan kerja pada tahun 2009 mencapai 96.513 kasus, sedangkan pada semester I tahun 2010 angka kecelakaan kerja mencapai 53.267 kasus. Hampir 70% kecelakaan kerja didominasi kecelakaan di jalan raya saat pergi maupun pulang dari tempat kerja. Setiap tahun ditargetkan angka kecelakaan kerja 50% lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. PT.X merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang manufaktur yaitu industri galangan kapal terbesar di Indonesia yang memproduksi kapal maupun jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal. PT.X mempunyai 15 divisi salah satu diantaranya adalah Divisi Kapal Niaga. Berdasarkan data kecelakaan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut : Kecelakaan kerja akibat pekerjaan pengelasan sebesar 31,25%, terkena gram 25%, terjepit 14,6%, tertimpa 8,33%, terjatuh 8,33%, kecelakaan lalu lintas 8,33% dan tergores 4,16%. Pada PT.X kecelakaan kerja akibat pengelasan masih menjadi fokus utama *Health Safety and Environment* (HSE) karena berdasarkan statistik kecelakaan 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan tertinggi adalah pekerjaan las yaitu sebesar 50%.

Menurut teori dalam *Health And Safety Protection* bahwa 80% kecelakaan disebabkan oleh *unsafe act*, 18% oleh *unsafe condition* dan 2% oleh hal lainnya. Teori ini mempertegas bahwa fokus pada perilaku keselamatan pekerja dalam mengendalikan tingkat kecelakaan adalah sangat penting dalam mempertahankan “*zero accident*” secara berkelanjutan. Fokus pada perilaku keselamatan adalah mengukur tingkat perilaku aman dan tidak aman dari setiap proses pekerjaan yang

dilakukan oleh pekerja (Henrich, 2011; Sialagan, 2008). Proses pembuatan kapal tentunya mempunyai aktivitas kerja yang berat dan beresiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Pekerjaan pengelasan merupakan salah satu pekerjaan yang sangat penting dan pekerjaan yang paling sering dilakukan. Hal tersebut tidak mengejutkan mengingat PT.X merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi kapal sekaligus jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal, selain itu pekerjaan ini merupakan kategori pekerjaan yang beresiko (Identifikasi Bahaya dan Resiko K3 PT.X, 2015). Menurut hasil wawancara dengan pihak inspektur K3, mayoritas penyebab kecelakaan kerja pada pekerjaan pengelasan terjadi disebabkan karena pekerja berperilaku tidak aman dan bekerja seperti kebiasaan mereka (*unsafe behaviour*) seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), tidak mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) dan kurangnya kehati-hatian dalam bekerja.

Beberapa penelitian menyebutkan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku aman. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrabuwana (2007) pada pekerja Departemen Cor PT. Pindad (Persero) Bandung, menyatakan pengawasan, peraturan, dan lingkungan berhubungan dengan perilaku kerja selamat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sialagan (2008) pada pekerja PT. EGS Indonesia, didapatkan hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan, motivasi, persepsi, peran rekan kerja, dan penyelia terhadap perilaku aman. Berdasarkan beberapa penelitian dan teori yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aman pada pekerja pengelasan di Divisi Kapal Niaga PT.X. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti antara lain faktor internal (umur, lama bekerja, pengetahuan, dan

motivasi) dan faktor eksternal (peran pengawas dan peran rekan kerja) ( Green (1980), Neal dan Griffin (2002), Geller (2001), dan Suizer (1999)).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku aman pada pekerja pengelasan di Divisi Kapal Niaga PT.X ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman pada pekerja pengelasan di Divisi Kapal Niaga PT.X.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi gambaran perilaku aman pada pekerja pengelasan di Divisi Kapal Niaga PT.X.
- b) Mengidentifikasi gambaran faktor internal (umur, lama bekerja, pengetahuan dan motivasi) di Divisi Kapal Niaga PT.X.
- c) Mengidentifikasi gambaran faktor eksternal (peran pengawas dan peran rekan kerja) di Divisi Kapal Niaga PT.X.
- d) Menganalisis hubungan antara faktor internal (umur, lama bekerja, pengetahuan dan motivasi) dengan perilaku aman pada pekerja pengelasan di Divisi Kapal Niaga PT.X.
- e) Menganalisis hubungan antara faktor eksternal (peran pengawas dan peran rekan kerja) dengan perilaku aman pada pekerja pengelasan di Divisi Kapal Niaga PT.X.

- f) Menganalisis faktor yang paling mempengaruhi perilaku aman pada pekerja pengelasan di Divisi Kapal Niaga PT.X.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat dari segi teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aman.

##### **1.4.2 Manfaat dari segi praktis**

###### **1. Manfaat bagi perusahaan**

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman pada pekerja pengelasan di Divisi Kapal Niaga PT.X guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
- b) Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran pada PT.X untuk dapat meningkatkan performa dan produktivitas kerja melalui program K3.

###### **2. Manfaat bagi pekerja**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman terhadap perilaku aman, sehingga pekerja dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja agar produktivitas pekerja tidak menurun.

###### **3. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, bahan bacaan, dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai perilaku amasn (*safe behavior*).